



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
PERATURAN BANK INDONESIA NO. 9/1/PBI/2007
PERIODE 2004 – 2008**

Oleh :

EKO YANFEBRI
05 952 027

Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat - syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2010**

	No. Alumni Universitas	EKO YANFEBRI	No. Alumni Fakultas
	<p align="center">BIODATA</p> <p>a). Tempat/Tgl Lahir: Talawi / 23 Februari 1987, b). Nama Orang Tua: El Jufri, c). Fakultas: Ekonomi Program S-1 Reguler Mandiri, d). Jurusan: Manajemen, e.) No.Bp: 05952027, f). Tanggal Lulus: 11 Februari 2010, g). Prediket lulus: Sangat Memuaskan, h). IPK: 3,26, i). Lama Studi: 4 tahun 6 bulan, j). Alamat Orang Tua: Talawi Hilir, Sawahlunto-Sumbar</p>		

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA DENGAN
PENDEKATAN PERATURAN BANK INDONESIA NO. 9/1/PBI/2007
PERIODE 2004 – 2008**




Skripsi S1 Oleh : **Eko yanfebri**, Pembimbing : **Sari Surya, SE, MM**

Abstrak

Kredibilitas bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Salah satu bank syariah besar di Indonesia adalah Bank Syariah Mega Indonesia. Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Mega Indonesia ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mega Indonesia selama periode 2004 sampai dengan periode 2008. Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, sedangkan menurut kegunaannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini dianalisis berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah, yang mencakup: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas serta sensitivitas terhadap resiko pasar (CAMELS). Namun dalam penelitian ini hanya aspek keuangan saja yang diteliti, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas serta sensitivitas terhadap resiko pasar. Dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada Bank Syariah Mega Indonesia menunjukkan bahwa rasio permodalan sangat kuat, rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) baik, rasio rentabilitas sangat baik, rasio likuiditas sangat kuat dan rasio Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar (MR) sangat lemah. Namun kinerja keuangan Bank Syariah Mega Indonesia secara keseluruhan tergolong baik.

Keyword: Kinerja Keuangan, Kuantitatif, Deskriptif, Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, Likuiditas, Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 11 Februari 2010, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Drs. Ali Munir, MM	Drs. Djasmi Ilyas	Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen :

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP. 197110221997011001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas / Universitas Andalas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di era perkembangan zaman globalisasi yang saat ini sedang besar besarnya dan perkembangan dunia yang berkembang begitu pesat, semakin kita merasakan persaingan-persaingan yang sangat begitu kompetitif dan komplek yang juga membawa dampak yang kuat bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa dan perbankan di kancah perdagangan baik nasional maupun internasional. Maka dari dampak itu perusahaan tersebut dari tahun ke tahun dituntut untuk melakukan perbaikan di segala bidang baik dari segi infrastruktur maupun dari segi sistem kinerjanya baik dari operasional dan juga keuangannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perkembangan perusahaan ini sangat tergantung pada bagaimana cara pengelolaan perusahaan tersebut. Kelancaran dan kestabilan jalannya operasi merupakan salah satu yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan, yaitu usaha pencapaian keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki.

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet.

Seiring dengan keadaan tersebut di atas, dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan yang melanda negeri Indonesia hampir dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Meskipun besar kecilnya dampak tersebut berlainan antar lapisan masyarakat. Namun, bagi masyarakat di lapisan bawah, dampak yang paling dirasakan adalah menurunnya daya beli karena harga-harga kebutuhan pokok meningkat dari harga sebelum krisis terjadi. Apalagi belakangan ini harga bahan bakar minyak (BBM) sangat menyekik perekonomian masyarakat kita. Bagi masyarakat pelaku ekonomi rakyat (baca : pengusaha mikro) yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan pokok (bisnis retail) krisis ekonomi tidaklah menghancurkan usaha mereka, namun bagi pelaku yang bergerak dalam usaha di luar kebutuhan pokok, dampak krisis ekonomi lebih terasa dengan merosotnya omzet mereka.

Dengan lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

Perkembangan perbankan syariah cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada Desember 2003 terdapat 2 Bank Umum Syariah dan 8 Unit Usaha Syariah dengan total asset lebih dari 7,8 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Sedangkan pada Desember 2007 di Indonesia terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 26 Unit Usaha Syariah dengan total asset perbankan syariah di Indonesia sebesar lebih dari 36 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Hal ini merupakan pencapaian prestasi yang membanggakan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan data-data yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencerminkan bahwa BSMI memiliki modal yang sangat kuat, sehingga jika terjadi kerugian pihak bank dapat menanggung kerugian tersebut dengan modal yang dimilikinya. Bagi nasabah yang memiliki simpanan dana di BSMI tidak perlu takut dan khawatir, karena keamanan dananya dijamin oleh pihak bank dengan modal sangat kuat yang dimilikinya.
2. Dilihat dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ini mencerminkan bahwa BSMI belum dapat mengelola aktiva produktif yang dimilikinya dengan baik, karena aktiva produktif BSMI yang diklasifikasikan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan bahkan macet selama enam periode cenderung meningkat.
3. Dilihat dari rasio *Net Operating Margin* (NOM) ini mencerminkan bahwa BSMI merupakan bank syariah yang memiliki tingkat profitabilitas sangat baik. Sehingga bagi para investor maupun penabung BSMI merupakan pilihan yang tepat untuk berinvestasi maupun menyimpan dana yang tidak produktif.
4. Dilihat dari rasio *Short Term Mismatch* (STM) ini mencerminkan bahwa BSMI dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tanpa

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas (2005). *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnak Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2, Nopember 2005.
- Anggraeni, Silvia dan Toto Sugiharto (2004). *Analisis Z Skor untuk Penilaian Kinerja Keuangan serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan di BEJ*, Majalah Ekonomi dan Komputer No.3 Tahun XII-2004.
- Antonio, Muhammad Syafi'i (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainul (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabet.
- Bank Indonesia (2004). *Statistik Perbankan Syariah Januari 2004*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2005). *Surat Edaran No.7/53/DPbS Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2006). *Kebijakan Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah 2007-2008*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2007). *Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2007). *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2007). *Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2007). *Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2008). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2007*. Jakarta: Bank Indonesia.